

Berita Sembilan

Membangun dan Berperang—Perlunya Terlibat dalam Peperangan Rohani bagi Pembangunan Gereja

Pembacaan Alkitab: Neh. 4; Ef. 1:19-23; 2:6, 21-22; 4:16, 23-24; 6:10-20

I. Nehemia 4 menggambarkan hambatan dari musuh dalam pembangunan kembali kota itu:

- A. Musuh menjadi marah dan sangat murka; mereka mengejek orang-orang Yahudi dan meremehkan pekerjaan pembangunan mereka—ayat 1-3:
 - 1. Musuh-musuh marah karena pekerjaan pembangunan itu maju, dan mereka bersekongkol untuk datang dan memerangi Yerusalem—ayat 7-8.
 - 2. Nehemia percaya pada Allah dengan berdoa agar Allah mengembalikan kutuk kepada diri musuh sendiri; karena itu, orang-orang Yahudi membangun tembok, sebab mereka memiliki hati untuk bekerja—ayat 4-6.
- B. Orang-orang Yahudi berdoa kepada Allah mereka, dan di bawah perintah dan arahan Nehemia, mereka berjaga-jaga terhadap musuh siang dan malam:
 - 1. Mereka siap berperang dengan memegang senjata di bawah dorongan Nehemia, yang memerintahkan mereka untuk mengingat Tuhan yang besar dan mengagumkan dan untuk berperang bagi keluarga mereka—ayat 14.
 - 2. Setengah dari hamba-hamba Nehemia berjerih lelah dalam pekerjaan, dan setengah dari mereka memegang senjata, siap untuk berperang—ayat 16.
 - 3. Di satu sisi, bangsa Israel dipersiapkan untuk berperang; di sisi lain, mereka percaya kepada Allah, percaya bahwa Dia akan berperang bagi mereka—ayat 9-23.
 - 4. Sebagai kepala pasukan, Nehemia ada di antara orang-orang yang siap berperang melawan musuh; dia berbagian dalam jaga malam dan tidak menyerahkan perkara-perkara ini kepada orang lain tetapi berbagian sendiri di dalamnya—ayat 17-23.

II. Membangun gereja sebagai kota Allah bukanlah tugas yang mudah; pembangunan hanya dapat dilaksanakan melalui berperang—Ef. 2:21-22; 4:16; 6:10-20:

- A. Ketika bangsa Israel kembali dari penawanan mereka, Ezra, Nehemia, dan yang lain bangkit untuk membangun kembali Bait dan kota kudus melalui peperangan yang sengit.
- B. Orang-orang Israel yang bekerja dalam pembangunan bersama Nehemia berjerih lelah dengan satu tangan

membangun dan tangan yang lain memegang senjata mereka untuk berperang (Neh. 4:17); ini mewahyukan bahwa ketika kita berjerih lelah bagi bangunan Allah, kita tentu akan terlibat dalam peperangan.

- C. Mengenai pembangunan tempat kediaman Allah, ada pertentangan yang nyata, peperangan yang sengit antara Allah dan musuh-Nya—ayat 1-3, 7-8:
 - 1. Musuh benci melihat pembangunan tempat kediaman Allah berlangsung dengan baik.
 - 2. Satan akan berusaha sebisa mungkin agar dia bisa menginterupsi, mengganggu, menyerang, dan menghancurkan—Mat. 16:18-19.
- D. Kita harus membangun gereja sebagai Bait dan berperang agar Allah bisa memiliki kerajaan—6:10.
- E. Ketika kaum saleh bermigrasi bagi penyebaran kehidupan gereja, mereka adalah pasukan yang berperang—lih. Kis. 8:4-14.
- F. Mereka yang membangun gereja harus membangun dan berperang pada saat yang sama—Neh. 4:14, 16-21.
- G. Tanpa peperangan dan tanpa roh yang berperang, tidak ada pembangunan; pembangunan mendatangkan peperangan yang melelahkan.

III. Bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus, perlu peperangan rohani—Ef. 6:10-20:

- A. Sangat disayangkan, dalam gereja hari ini hampir tidak ada orang beriman yang mengenal peperangan rohani ini; ini dikarenakan kelemahan dalam hayat, kekurangan kekuatan rohani, dan kejernihan yang tidak memadai dalam terang kebenaran.
- B. Peperangan rohani adalah berdasarkan kemenangan Kristus—Ibr. 2:14; Kol. 2:15; 1 Yoh. 3:8:
 - 1. Titik awal peperangan rohani adalah berdiri di atas kemenangan Kristus; ini adalah melihat bahwa Kristus telah mengalahkan musuh—Kid. 4:8; Why. 3:21; 5:5-6:
 - a. Anak Allah dimanifestasikan untuk menghancurkan pekerjaan-pekerjaan Iblis—1 Yoh. 3:8.
 - b. Dalam inkarnasi dan kehidupan insani-Nya, Kristus mengalahkan Satan selama percobaan di padang gurun—Mat. 4:1-11.
 - c. Melalui kematian, Tuhan Yesus menghancurkan Iblis, yang memiliki kuasa maut; Dia meniadakan Satan, menghabisi dia—Ibr. 2:14.
 - 2. Pekerjaan gereja di bumi adalah mempertahankan kemenangan Kristus; Tuhan telah memenangkan

- peperangan, dan gereja di sini untuk mempertahankan kemenangan-Nya—Ef. 6:11, 13.
- C. Peperangan antara gereja dan Satan adalah peperangan antara kita yang mengasihi Tuhan dan yang ada di dalam gereja-Nya dengan kuasa jahat di angkasa—ayat 12:
1. Pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, dan kuasa-kuasa dunia yang gelap adalah malaikat-malaikat pemberontak yang mengikuti Satan dalam pemberontakannya melawan Allah dan yang sekarang memerintah di angkasa atas bangsa-bangsa dunia—Kol. 1:13; Dan. 10:20.
 2. Kita perlu menyadari bahwa peperangan kita bukanlah melawan umat manusia tetapi melawan roh-roh jahat, kuasa-kuasa jahat, di angkasa.
- D. Peperangan rohani adalah perkara Tubuh Kristus; kita harus berperang di dalam Tubuh—Ef. 1:22-23:
1. Peperangan rohani bukanlah perkara individu; ini adalah perkara Tubuh—4:12, 16; 5:30.
 2. Gereja adalah pejuang yang korporat, dan kaum beriman bersama-sama membentuk pejuang korporat ini—6:10-20.
 3. Jika kita membaca Kitab Efesus dari pasal 1 sampai pasal 6, kita akan melihat bahwa peperangan adalah perkara Tubuh Kristus, dan Tubuh adalah ciptaan baru di dalam Kristus, di dalam Roh itu, dan di dalam surga—2:6:
 - a. Jika kita tidak memiliki kehidupan Tubuh, kita tidak layak untuk terlibat dalam peperangan rohani.
 - b. Untuk berperang, kita harus berada dalam realitas Tubuh—4:12, 16.
 4. Setelah kita terbentuk secara korporat menjadi satu pasukan, kita akan bisa berperang melawan musuh Allah—6:11-12.
- E. Untuk menanggulangi musuh Allah, kita perlu dikuatkan dengan kebesaran kuasa yang membangkitkan Kristus dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di surga, jauh melampaui semua roh-roh jahat di udara—ayat 10; 1:19-22:
1. Fakta bahwa kita perlu dikuatkan di dalam Tuhan menunjukkan bahwa di dalam diri kita sendiri, kita tidak bisa berperang dalam peperangan rohani melawan Satan dan kerajaan jahatnya; kita bisa berperang hanya di dalam Tuhan dan di dalam kekuatan kuasa-Nya—6:10.
 2. Perintah untuk dikuatkan menyiratkan perlunya melatih tekad kita; jika kita dikuatkan bagi peperangan rohani, tekad kita harus kuat dan terlatih—Kid. 4:4.

- F. Kita perlu mengenal dan menerapkan prinsip-prinsip peperangan rohani:
1. Prinsip peperangan rohani pertama adalah kita tidak bisa menggunakan senjata-senjata daging, rencana-rencana manusia, dan metode-metode alamiah; karena peperangan rohani bukanlah melawan daging tetapi melawan kekuatan-kekuatan rohani (Ef. 6:12), senjata-senjata itu tidak boleh bersifat daging (2 Kor. 10:3-5).
 2. Prinsip kedua dari peperangan rohani adalah menjaga kedudukan kenaikan—Ef. 2:6:
 - a. Dalam berperang, kedudukan di atas musuh itu strategis.
 - b. Satan dan kekuatan rohaninya ada di udara, tetapi kita duduk di langit tingkat ketiga di atas mereka—ayat 6.
 - c. Satan dan pasukannya ada di bawah kita, dan adalah takdir mereka untuk dikalahkan oleh kita.
 3. Prinsip ketiga dari peperangan rohani adalah kita harus menggunakan senjata-senjata rohani—2 Kor. 10:3-5:
 - a. Senjata-senjata rohani itu kuat untuk menggulingkan kubu-kubu musuh—ayat 4-5.
 - b. Ketika kita berperang, semua aktivitas kita haruslah dari roh, menjamah perasaan dari dalam roh kita; ini adalah prinsip yang sangat mendasar.
 4. Prinsip keempat dari peperangan rohani adalah memiliki doa yang berperang—doa peperangan rohani—Mat. 6:9-10, 13:
 - a. Kapan saja dan di mana saja ada pembangunan gereja, ada aktivitas dari pintu Alam Maut untuk melawannya; karena itu, perlu doa yang berperang—16:18-19.
 - b. Jika kita melihat bahwa doa yang paling besar nilainya adalah doa dalam kenaikan, maka kita bisa memahami bahwa doa adalah peperangan, dan kita akan mengutarakan doa-doa peperangan; itulah sifat doa yang diucapkan dalam Efesus 6:
 - 1) Semua doa yang diekspresikan dalam alam surgawi dan dari takhta Allah adalah doa-doa peperangan—Why. 5:8; 8:3-5.
 - 2) Jika kita berada dalam alam surgawi, kita bisa mendoakan doa kenaikan, doa peperangan—Ef. 2:6; 6:18.
 - c. Ketika kita dikuatkan, kita diperbarui; ketika kita diperbarui, kita dipenuhi; ketika kita dipenuhi, kita

diperlengkapi untuk berperang; dalam roh yang berperanglah kita mendoakan doa-doa yang berperang dalam peperangan rohani—3:14-16; 4:23-24; 5:18b; 6:18.

- d. Kita perlu berdiri melawan strategi Iblis melalui berperang di dalam Tubuh dengan doa-doa yang berperang, berdoa setiap waktu di dalam roh untuk mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah untuk membangun Tubuh Kristus sebagai Rumah Allah bagi kemuliaan Allah dan sebagai Kerajaan Allah bagi kekuasaan Allah bagi perampungan lengkap dari ekonomi Allah—ayat 10-20.